

**PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN ORGANISASI PADA UNIT BISNIS
KEDAI KOPI SKALA MIKRO UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI
OPERASIONAL DAN DAYA SAING DI INDONESIA:
*LITERATUR REVIEW***

Calvin Andre Dwinata^{1*}, Jalal Said Safi'i², Idris Maulana³, Ilham Albana⁴

*Corresponding Author E-Mail: calvinandre75@gmail.com

¹⁻⁴ **Universitas Amikom Purwokerto**

Jl. Letjend Pol. Soemarto No.127, Watumas, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127

Received:
2025-12-03

Revised:
2025-12-15

Aproved:
2025-12-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mensintesis literatur ilmiah mengenai penerapan prinsip manajemen organisasi pada unit bisnis kedai kopi skala mikro di Indonesia untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Metode yang digunakan adalah *narrative review*, dengan proses pencarian literatur melalui Google Scholar, SINTA, dan GARUDA. Identifikasi awal memperoleh 35 jurnal, kemudian 5 jurnal dieliminasi karena duplikasi, 12 jurnal dieksklusi pada tahap skrining judul dan abstrak, serta 8 jurnal dieksklusi pada evaluasi *full text*. Sebanyak 10 jurnal memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan sumber utama dalam analisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen organisasi, yang mencakup pengendalian keuangan, perencanaan operasional, digitalisasi pencatatan, dan manajemen risiko, berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional. Peningkatan ini terlihat dari percepatan proses kerja, standarisasi prosedur (SOP), pengelolaan inventaris yang lebih akurat, dan peningkatan akurasi pencatatan keuangan. Efisiensi operasional tersebut kemudian berdampak pada peningkatan daya saing melalui kualitas pelayanan yang lebih baik, konsistensi produk, serta kemampuan UMKM dalam menawarkan harga yang kompetitif dan memanfaatkan strategi pemasaran digital. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen organisasi memiliki hubungan yang erat dengan efisiensi operasional dan daya saing kedai kopi skala mikro. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan manajemen internal, terutama pada aspek keuangan, operasional, dan risiko, menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan keunggulan kompetitif UMKM kedai kopi di Indonesia.

Kata Kunci: *Efisiensi Operasional, Kedai Kopi Mikro, Manajemen Organisasi, Daya Saing.*

ABSTRACT

This study aims to review and synthesize scientific literature on the application of organizational management principles in micro-scale coffee shop business units in Indonesia to improve operational efficiency and competitiveness. The study employs a narrative review method, with literature collected from Google Scholar, SINTA, and GARUDA. The initial identification found 35 articles; 5 were removed due to duplication, 12 were excluded during title and abstract screening, and 8 were excluded after full-text evaluation. A total of 10 articles met the inclusion criteria and were analyzed further. The findings indicate that the application of organizational management principles such as financial control, operational planning, digital record-keeping, and risk management contributes to improved operational efficiency. These improvements are reflected in faster work processes, standardized procedures (SOP), more accurate inventory control, and increased accuracy in financial recording. Enhanced efficiency

subsequently strengthens competitiveness through better service quality, consistent product output, competitive pricing, and the effective use of digital marketing strategies. The study concludes that organizational management principles have a significant relationship with operational efficiency and competitiveness in micro-scale coffee shops. Strengthening internal management, particularly financial, operational, and risk components, is essential to support business continuity and competitive advantage in Indonesia's micro coffee shop sector.

Keywords: *Operational Efficiency, Micro Coffee Shops, Organizational Management, Competitiveness.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia yang tak terbantahkan. Sektor UMKM memainkan peran sentral dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja (Dewita & Rahayu, 2025; Isma et al., 2025). Di antara berbagai sektor UMKM, industri makanan dan minuman telah menunjukkan dinamika dan pertumbuhan ekonomi yang paling pesat, didukung oleh permintaan pasar yang terus meningkat dan inovasi produk yang semakin beragam (Isma et al., 2025). Dalam sektor minuman, bisnis kedai kopi menempati posisi yang sangat strategis mengingat Indonesia adalah salah satu produsen kopi terbesar di dunia, yang tercermin dari lonjakan signifikan jumlah kedai kopi di berbagai kota besar Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Dewita & Rahayu, 2025).

Pertumbuhan pesat industri kedai kopi di Indonesia didukung oleh pergeseran budaya dan gaya hidup, terutama di kalangan generasi Milenial dan Gen Z (Rahma et al., 2025). Kedai kopi telah bertransformasi dari sekadar tempat menikmati minuman menjadi ruang sosial multifungsi dan representasi gaya hidup modern (Aryowibowo et al., 2025; Rahma et al., 2025). Ruang ini berfungsi sebagai tempat bersosialisasi, bekerja jarak jauh, hingga pusat kegiatan yang menawarkan pengalaman estetika dan kenyamanan (Alfitrah, 2025; Aryowibowo et al., 2025). Unit bisnis kedai kopi skala mikro, seperti Kedai Kopi Jo di Tarakan (Nainggolan et al., 2025) atau Kopi Radono di Cimahi (Putra et al., 2025), menjadi pemain kunci dalam sektor ini. Unit mikro ini dikenali sebagai model bisnis yang adaptif namun sangat rentan terhadap fluktuasi tren sosial dan keterbatasan modal operasional (Putra et al., 2025; Rahma et al., 2025).

Meskipun pertumbuhan makro industri kopi menunjukkan tren yang sangat positif, kondisi ini tidak sepenuhnya mencerminkan stabilitas dan profitabilitas yang sama di tingkat unit mikro individual. Hal ini menciptakan paradoks antara pertumbuhan sektor yang menjanjikan dengan kapasitas manajerial internal yang masih rentan (Isma et al., 2025). Banyak kedai kopi skala mikro menghadapi tantangan operasional yang kompleks, mulai dari pengelolaan keuangan yang belum terstruktur, manajemen inventaris yang tidak efisien, hingga minimnya standarisasi proses produksi dan pelayanan. Minimnya kompetensi manajerial sering menjadi akar permasalahan, dimana banyak pelaku UMKM, termasuk pemilik kedai kopi, masih mengandalkan intuisi atau praktik ad-hoc daripada perencanaan yang sistematis dan berbasis data (Isma et al., 2025).

Kelemahan struktural dan manajerial ini pada akhirnya menyebabkan rendahnya daya saing UMKM kedai kopi di pasar yang semakin kompetitif. Banyak kedai kopi mikro belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur (Nainggolan et al., 2025), sehingga pengambilan keputusan bisnis seringkali tidak didasarkan pada data yang akurat dan analisis yang mendalam. Meskipun unit bisnis mikro sering menawarkan keunikan produk lokal dan harga yang relatif bersaing, mereka tetap rentan terhadap persaingan ketat, terutama dari produk substitusi, kedai kopi waralaba besar, atau kompetitor yang memiliki manajemen lebih profesional. Terdapat kesenjangan (gap) dalam literatur akademik yang mengkaji secara komprehensif bagaimana prinsip-prinsip manajemen organisasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian harus diadaptasi secara holistik dan kontekstual untuk meningkatkan stabilitas operasional UMKM kedai kopi di tengah keterbatasan sumber daya yang mereka alami.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyajikan temuan empiris yang relevan meskipun terpisah-pisah. Kualitas layanan dan harga produk terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian dan daya saing kedai kopi (Aryowibowo et al., 2025). Namun, penelitian terkini menunjukkan bahwa keunggulan berkelanjutan tidak lagi hanya terletak pada harga, melainkan pada keunggulan operasional internal yang mencakup proses (*process*) dan sumber daya manusia (*people*) (Aryowibowo et al., 2025). Studi kasus di *Coffeeshop* Kalabumi menunjukkan bahwa inefisiensi operasional yang disebabkan oleh masalah manajerial seperti kurangnya evaluasi kinerja terstruktur atau alur kerja yang tumpang tindih secara langsung menurunkan kecepatan layanan, yang pada gilirannya berdampak negatif pada loyalitas konsumen (Alfitrah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang kuat adalah kunci untuk mengubah modal internal menjadi keunggulan operasional yang sulit ditiru oleh pesaing.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi permasalahan, dan kesenjangan literatur tersebut, tujuan utama dari tinjauan literatur sistematis ini adalah untuk: (1) Melakukan tinjauan sistematis dan mendalam terhadap literatur ilmiah terkait prinsip-prinsip manajemen organisasi (termasuk SDM, keuangan, dan operasional) yang diterapkan pada konteks unit bisnis kedai kopi skala mikro di Indonesia; (2) Mensintesis temuan-temuan empiris mengenai hubungan kausal antara penerapan prinsip manajemen organisasi dengan peningkatan efisiensi operasional (akselerasi proses kerja, manajemen inventaris, dan akurasi pencatatan); (3) Mengembangkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan manajemen organisasi, efisiensi operasional, dan kompetensi manajerial, yang secara kolektif berkontribusi pada penguatan daya saing berkelanjutan di sektor UMKM kedai kopi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kajian tinjauan naratif (*narrative review*) sebagai kerangka metodologi utama untuk mensintesis dan menarasikan beberapa temuan empiris serta konseptual yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai literatur akademik. Pendekatan ini secara spesifik dipilih untuk mengkaji hubungan dinamis antara penerapan prinsip manajemen organisasi, peningkatan efisiensi operasional, dengan daya saing pada unit bisnis kedai kopi yang beroperasi pada skala mikro di Indonesia. Dalam konteks literatur ilmiah, *narrative review* didefinisikan sebagai metode sintesis pengetahuan yang berakar pada paradigma

subjektivis dan interpretif, berbeda dengan pendekatan *systematic review* (SR) yang berlandaskan pada pandangan positivistis. Perbedaan filosofis ini memungkinkan *narrative review* untuk tidak terbatas pada pertanyaan penelitian yang sangat spesifik atau pada studi yang secara metodologi homogen.

Kajian ini memanfaatkan fleksibilitas inheren dalam *narrative review* memungkinkan peneliti untuk menyintesis berbagai sudut pandang dan jenis studi yang beragam, yang sangat diperlukan, mengingat sifat multiaspek dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kedai kopi. Berbagai literatur yang terangkum dalam sintesis ini mencakup beberapa studi kasus kualitatif yang mendalami praktik efisiensi operasional di lapangan, analisis strategis yang menggunakan matriks seperti SWOT dan QSPM untuk mengukur posisi pasar, hingga penelitian kuantitatif yang mengukur pengaruh variabel perilaku konsumen dan harga terhadap keputusan pembelian. Keunggulan dari pendekatan *narrative review* terletak pada kemampuannya untuk menyediakan sebuah ringkasan yang menyeluruh, interpretasi, serta kritik terhadap keseluruhan badan literatur yang ada, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara teori manajemen yang ideal dengan implementasi praktis yang dibatasi oleh sumber daya di tingkat mikro.

Proses identifikasi dan penentuan literatur yang akan digunakan sebagai "sampel penelitian" dalam konteks tinjauan naratif ini, dilaksanakan melalui serangkaian tahapan seleksi yang terstruktur. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa literatur yang akan dianalisis memiliki relevansi akademis yang tinggi dan memadai dalam memberikan landasan empiris bagi sintesis temuan. Pencarian literatur primer difokuskan pada tiga basis data utama yang memiliki akses luas ke publikasi ilmiah, yaitu Google Scholar, portal ilmiah nasional SINTA, dan repositori digital GARUDA. Pemilihan sumber data ini bertujuan untuk mengumpulkan beragam perspektif dari jurnal nasional maupun internasional yang berfokus pada dinamika UMKM di Indonesia.

Perumusan kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian dirancang secara hati-hati untuk mencakup konsep inti penelitian secara komprehensif, dengan memanfaatkan operator Boolean (AND/OR). Kombinasi kata kunci meliputi tiga kelompok konsep utama. Kelompok pertama berfokus pada aspek manajerial, seperti "Manajemen Organisasi" OR "Manajemen Operasional". Kelompok kedua menekankan pada hasil kinerja dan pasar, misalnya "Efisiensi Operasional" OR "Daya Saing" OR "Keunggulan Kompetitif". Kelompok ketiga menyediakan konteks spesifik bisnis, yaitu "Kedai Kopi Mikro" OR "UMKM Kopi" OR "Bisnis Mikro". Pembatasan rentang tahun publikasi diberlakukan, yaitu dari tahun 2015 hingga 2025, untuk memastikan bahwa kajian ini menangkap tren industri kopi yang melonjak dan relevansi transformasi digital yang menjadi penentu daya saing UMKM kontemporer.

Kriteria inklusi mewajibkan jurnal yang terpilih merupakan jurnal akademik yang telah dikaji dan secara eksplisit membahas dimensi manajerial, operasional, atau strategis dalam konteks unit bisnis makanan dan minuman (*Food and Beverage*) atau kuliner skala mikro di Indonesia. Tahapan penyaringan dimulai dari pencarian awal menggunakan kombinasi kata kunci, diikuti dengan eliminasi publikasi duplikat. Setelah itu, dilakukan penyaringan tahap kedua dengan mengevaluasi judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian tematik dengan variabel penelitian. Tahap akhir melibatkan evaluasi kritis *full text* setiap jurnal, di mana setiap dokumen diperiksa untuk memastikan bahwa jurnal tersebut memberikan kontribusi empiris

substansial baik melalui analisis kuantitatif tentang beberapa variabel kunci (misalnya, dampak kualitas layanan pada keputusan pembelian) ataupun melalui deskripsi kualitatif yang mendalam tentang proses manajemen (seperti SOP atau pengelolaan stok bahan baku). Keseluruhan prosedur seleksi yang sistematis ini menjadi fondasi untuk menghasilkan sintesis naratif yang kredibel dan berbasis bukti.

KAJIAN LITERATUR

Prinsip Manajemen Organisasi pada UMKM

Manajemen organisasi pada konteks UMKM didefinisikan sebagai serangkaian tindakan strategis dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, dan daya saing usaha mikro melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, inovasi, dan pengembangan jaringan (Isma et al., 2025). Prinsip manajemen organisasi mencakup empat fungsi fundamental yang dikenal dengan POAC: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengendalian). Dalam konteks UMKM kedai kopi, fungsi perencanaan meliputi penetapan tujuan bisnis, strategi pemasaran, dan penganggaran yang adaptif terhadap fluktuasi penjualan. Fungsi pengorganisasian mencakup pembagian tugas yang jelas, struktur SDM yang kolaboratif, dan penetapan Standard Operating Procedure (SOP) untuk menjaga konsistensi kualitas produk dan layanan. Fungsi pelaksanaan berkaitan dengan implementasi rencana melalui kepemimpinan yang efektif dan motivasi karyawan, sementara fungsi pengendalian meliputi monitoring kinerja, evaluasi hasil, dan tindakan korektif untuk memastikan pencapaian target organisasi (Isma et al., 2025).

Efisiensi Operasional di Sektor *Food & Beverage*

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan organisasi untuk memaksimalkan output dengan meminimalkan input sumber daya yang digunakan, tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan. Dalam konteks kedai kopi skala mikro, efisiensi operasional dicirikan oleh proses yang ramping (*lean*) dan terstandar, meliputi optimalisasi alur kerja produksi minuman, pengelolaan inventaris bahan baku yang akurat, dan kecepatan layanan yang konsisten (Alfitriah, 2025). Standardisasi prosedur kerja melalui SOP yang terperinci menjadi kunci untuk mengurangi variabilitas dalam proses produksi, meminimalkan pemborosan bahan baku, dan memastikan konsistensi rasa produk yang menjadi faktor penting dalam membangun loyalitas pelanggan. Efisiensi biaya juga merupakan dimensi penting dari efisiensi operasional, yang dapat dicapai melalui pengendalian pembelian bahan baku sesuai kebutuhan harian, penyesuaian anggaran yang fleksibel saat terjadi penurunan pendapatan, dan penggunaan teknologi digital untuk automasi pencatatan yang mengurangi kesalahan manual (Isma et al., 2025; Nainggolan et al., 2025).

Daya Saing UMKM dalam Industri Kedai Kopi

Daya saing (*competitiveness*) adalah kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan posisinya di pasar melalui diferensiasi produk, efisiensi biaya, atau kombinasi keduanya untuk menciptakan nilai superior bagi pelanggan. Dalam industri kedai kopi yang sangat kompetitif, daya saing tidak lagi hanya ditentukan oleh harga produk yang murah, tetapi juga oleh kualitas pelayanan, konsistensi rasa, suasana kedai, dan kemampuan membangun

brand identity yang unik (Aryowibowo et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan dan harga produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen, yang pada gilirannya menentukan daya saing kedai kopi di pasar (Aryowibowo et al., 2025). Strategi diferensiasi melalui pengembangan produk khas lokal, storytelling yang autentik, dan pemanfaatan pemasaran digital menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan membangun competitive advantage yang berkelanjutan (Putra et al., 2025; Ni Made Ayu Wahyuni et al., 2025). Dalam era digital, kemampuan UMKM untuk memanfaatkan platform media sosial, Google Maps, dan aplikasi e-commerce juga menjadi faktor penentu daya saing yang semakin krusial (Santi Rimadias et al., 2024).

Digitalisasi dan Manajemen Risiko pada UMKM Kedai Kopi

Digitalisasi pencatatan keuangan dan operasional telah menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM kedai kopi untuk meningkatkan akurasi data dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis informasi. Penggunaan aplikasi digital seperti Akuntansiku untuk pencatatan keuangan terbukti meningkatkan pemahaman pengelola dalam menyusun laporan keuangan dan memfasilitasi perencanaan stok serta pembelian bahan baku yang lebih akurat (Nainggolan et al., 2025). Namun, adopsi teknologi digital di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan modal, kurangnya kepercayaan terhadap sistem digital, dan rendahnya literasi teknologi (Tama & Widyarta, 2023). Manajemen risiko juga menjadi aspek kritis dalam menjaga keberlanjutan usaha kedai kopi, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasokan bahan baku, fluktuasi harga, dan perubahan preferensi konsumen. Praktik manajemen risiko yang efektif mencakup pembuatan SOP untuk mitigasi risiko operasional, pelatihan karyawan untuk meningkatkan kompetensi, dan diversifikasi rantai pasok untuk mengurangi ketergantungan pada satu supplier (Dewita & Rahayu, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari proses seleksi literatur ilmiah yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mensintesis beberapa temuan yang relevan mengenai penerapan prinsip manajemen organisasi, efisiensi operasional, dan daya saing pada kedai kopi skala mikro di Indonesia. Proses peninjauan literatur dimulai dengan identifikasi awal yang menghasilkan 35 jurnal dari berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan GARUDA. Setelah pencarian awal, dilakukan tahap pembersihan data di mana 5 jurnal dikeluarkan karena teridentifikasi sebagai jurnal duplikasi, sehingga menyisakan 30 jurnal yang unik. Selanjutnya, 30 jurnal ini menjalani proses skrining ketat berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaiannya dengan variabel penelitian ditahap ini, 12 jurnal dieksklusi karena fokusnya terlalu umum atau tidak relevan dengan konteks UMKM kuliner skala mikro di Indonesia. Dengan demikian, 18 jurnal lolos ke tahap evaluasi *full-text* secara mendalam. Dalam tahap penilaian kualitas ini, 8 jurnal kembali dieksklusi karena dinilai tidak memenuhi kriteria kontribusi empiris substansial, relevansi konteks UMKM mikro, atau kedalaman analisis yang dibutuhkan untuk sintesis naratif.

Kriteria inklusi yang ketat ini mensyaratkan jurnal yang dipilih harus merupakan publikasi jurnal akademik yang telah melalui proses *peer-review* dan secara eksplisit membahas tentang beberapa aspek manajerial, operasional, atau strategis dalam konteks unit bisnis

makanan dan minuman (F&B) atau kuliner skala mikro di Indonesia, serta harus memuat kontribusi empiris yang kredibel, baik berupa analisis kuantitatif mengenai beberapa variabel kunci maupun deskripsi kualitatif yang mendalam tentang proses pengelolaan bisnis, termasuk Standard Operational Procedure (SOP), pengelolaan bahan baku, dan praktik operasional lainnya. Prosedur identifikasi yang sistematis dan selektif ini menghasilkan jumlah akhir 10 jurnal yang kemudian dijadikan landasan utama dalam sintesis naratif penelitian ini. Keseluruhan tahapan ini memastikan bahwa fondasi sintesis naratif yang dihasilkan adalah kredibel, logis, dan berbasis bukti ilmiah dari studi-studi kasus di lapangan.

Table 1. Ringkasan Hasil Review

Judul jurnal	Penulis (Tahun)	Temuan terkait variabel penelitian
Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian di Kedai Kopi Satuju Daerah Karangrejo Sawah Wonokromo	(Aryowibowo dkk., 2025)	Kualitas pelayanan dan harga produk memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian konsumen (Daya Saing).
Risk Management's Role in Coffee Shop Business Continuity: The Case of Brewandy	(Dewita & Rahayu, 2025)	Implementasi manajemen risiko (ISO 31000) melalui SOP, pelatihan, dan diversifikasi rantai pasok esensial untuk resiliensi bisnis dan efisiensi operasional UMKM.
Uncovering the Sustainability Practices of MSMEs Coffee Shop in Bandung with PESTEL Analysis	(Rahma dkk., 2025)	Keberlanjutan dicapai melalui efisiensi operasional, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, dan strategi diferensiasi, meskipun dibatasi oleh biaya teknologi dan sertifikasi.
Strategi Pengembangan Bisnis Pada Kopi Radono Untuk Meningkatkan Daya Saing	(Putra dkk., 2025)	Analisis Matriks Internal-Eksternal (IE) menempatkan perusahaan pada posisi Grow and Build, memprioritaskan strategi intensif seperti pengembangan produk dan pemasaran digital untuk daya saing.
Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Pada UMKM Nyarikkopi Melalui Pendekatan Analisis SWOT	(Ni Made Ayu Wahyuni dkk., 2025)	Kekuatan utama adalah keunikan produk lokal dan kecepatan layanan. Strategi yang direkomendasikan adalah penguatan storytelling dan optimalisasi manajemen media sosial untuk pertumbuhan daya saing.
Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM dengan Aplikasi Akuntansiku pada Kedai Kopi Jo	(Nainggolan dkk., 2025)	Digitalisasi pencatatan keuangan (Manajemen Organisasi/Pengendalian) meningkatkan efisiensi dan akurasi, serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data (peningkatan pemahaman peserta dari 80% menjadi 86% setelah pelatihan).
Analisis Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Mikro Pada Usaha Kedai Kopi Kulo di Sangatta Utara	(Isma dkk., 2025)	Penerapan prinsip manajemen keuangan mikro (perencanaan, penganggaran, pengendalian biaya) secara efektif, termasuk penggunaan sistem pencatatan digital, berkontribusi pada stabilitas dan efisiensi usaha.
Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Kedai Gading Serpong	(Santi Rimadias dkk., 2024)	Kombinasi promosi offline (desain ulang banner) dan digital (penambahan lokasi di Google Maps) berhasil meningkatkan profesionalisme, visibilitas, dan aksesibilitas pelanggan, yang mendukung daya saing.
Pembangunan Digitalisasi UMKM Melalui Program Warkop Digital	(Tama & Widyarta, 2023)	Digitalisasi (digital marketing, QRIS, IT) penting untuk efektivitas pekerjaan dan efisiensi, namun UMKM menghadapi kendala modal, kurangnya kepercayaan, dan literasi digital.
Penerapan Efisiensi Operasional dalam Proses Produksi Minuman di Coffeshop Kalabumi	(Alfitriah, 2025)	Efisiensi dicapai melalui standarisasi prosedur (SOP) dan penataan alur kerja, tetapi terkendala oleh tata letak ruang kerja yang kurang ergonomis dan kurangnya pelatihan formal.

Sintesis temuan dari sepuluh jurnal yang terinklusi menegaskan bahwa adanya keterkaitan yang signifikan dan logis dalam model kausalitas antara prinsip manajemen organisasi, efisiensi operasional, dan daya saing kedai kopi skala mikro di Indonesia. Pola utama yang menonjol adalah penekanan, hampir seluruh studi menonjolkan disiplin manajemen organisasi sebagai landasan utama bagi kinerja operasional. Fungsi manajemen ini paling sering diwujudkan melalui pengendalian internal, khususnya pada aspek keuangan dan risiko. Misalnya, studi kasus Kedai Kopi Kulo menguraikan secara rinci praktik manajemen keuangan mikro yang efektif, meliputi perencanaan pendapatan, penganggaran yang adaptif terhadap fluktuasi penjualan, dan pengendalian biaya operasional, yang merupakan inti dari fungsi pengendalian dalam manajemen (Isma dkk., 2025). Pola ini diperkuat oleh kasus Kedai Kopi Jo, di mana intervensi digitalisasi pencatatan keuangan menggunakan aplikasi *Akuntansiku* (sebagai bagian dari pengendalian manajerial) terbukti meningkatkan akurasi data dan, yang lebih penting, meningkatkan pemahaman pengelolaan dalam menyusun laporan keuangan, dengan hasil peningkatan pemahaman peserta dari 80% pada *pre-test* menjadi 86% pada *post-test* (Nainggolan dkk., 2025). Peningkatan kemampuan ini memungkinkan mereka dalam pengambilan keputusan strategis berbasis data, seperti perencanaan stok dan pembelian bahan baku (Nainggolan dkk., 2025). Sejalan dengan ini, Kedai Kopi Brewandy menunjukkan bahwa mengadaptasi praktik Manajemen Risiko Perusahaan, seperti membuat SOP, pelatihan karyawan, dan diversifikasi rantai pasok, sangat penting untuk ketahanan bisnis dan efisiensi operasional di lingkungan UMKM (Dewita & Rahayu, 2025). Beberapa upaya manajerial yang berfokus pada pengendalian biaya dan risiko operasional ini selaras dengan Teori Manajemen Organisasi, yang menempatkan perencanaan dan pengendalian sebagai fungsi vital untuk mencapai stabilitas.

Disiplin manajerial ini kemudian beralih langsung menjadi efisiensi operasional. Efisiensi di tingkat mikro dicirikan oleh proses yang ramping (*lean*) dan terstandar. Studi pada Coffeeshop Kalabumi menunjukkan bahwa efisiensi dalam proses produksi minuman dicapai melalui standarisasi prosedur (SOP) yang diperbarui, penataan alur kerja yang sistematis, dan penggunaan alat sederhana seperti *spreadsheet* untuk kontrol stok bahan baku harian (Alfitriah, 2025). Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengoptimalkan *output* (layanan cepat dan konsisten) dengan *input* (bahan baku dan waktu kerja) yang minimal, sehingga mampu mengurangi pemborosan dan meningkatkan kualitas produk (Alfitriah, 2025). Efisiensi biaya juga terlihat di Kedai Kopi Kulo, yang berupaya menekan biaya operasional melalui pengendalian pembelian bahan baku agar sesuai dengan kebutuhan harian dan penyesuaian anggaran yang fleksibel saat terjadi penurunan pendapatan (Isma dkk., 2025). Secara umum, temuan pada kedai kopi di Bandung juga menekankan bahwa praktik keberlanjutan dicapai melalui efisiensi operasional dan penggunaan bahan baku yang berkualitas (Rahma dkk., 2025).

Adapun hubungan dengan daya saing, temuan literatur menunjukkan bahwa efisiensi operasional secara langsung dapat diartikan menjadi keunggulan kompetitif di pasar. Studi kuantitatif pada Kedai Kopi Satuju secara empiris menguji model regresi linear berganda dan menemukan bahwa variabel Kualitas Pelayanan (X_1) dan Harga Produk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian konsumen (Y) (Aryowibowo dkk., 2025). Efisiensi proses (seperti kecepatan layanan dan konsistensi rasa) adalah fondasi bagi Kualitas Pelayanan

yang unggul (Aryowibowo dkk., 2025; Ni Made Ayu Wahyuni dkk., 2025), sementara efisiensi biaya (melalui manajemen stok dan pengendalian operasional Kedai Kopi Kulo (Isma dkk., 2025) memungkinkan kedai menawarkan Harga Produk yang bersaing. Di sisi diferensiasi, studi kasus Kopi Radono yang menggunakan Matriks Internal-Eksternal (IE) menempatkan UMKM ini pada posisi pertumbuhan (*Grow and Build*), dengan strategi yang berfokus pada pengembangan produk baru dan pemasaran digital (Putra dkk., 2025). Demikian pula, NyarikKopi berada di posisi pertumbuhan (*Growth Strategy*), dengan kekuatan utama berupa keunikan produk khas lokal dan kecepatan layanan, menekankan strategi penguatan *storytelling* dan pemasaran digital (Ni Made Ayu Wahyuni dkk., 2025). Peningkatan visibilitas dan profesionalisme yang termasuk dalam elemen daya saing, juga ditekankan oleh studi Kedai Gading Serpong melalui kombinasi promosi *offline* (desain *banner*) dan pemanfaatan peta digital seperti Google Maps, yang terbukti meningkatkan profesionalisme dan aksesibilitas pelanggan (Santi Rimadias dkk., 2024).

Namun, sintesis ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan kritis dalam implementasi manajemen dan efisiensi di lapangan. Studi mengenai Program Warkop Digital mengungkapkan bahwa meskipun terdapat keinginan kuat untuk digitalisasi dan efisiensi, UMKM seringkali terkendala oleh masalah modal, kurangnya kepercayaan, dan belum terbiasa dengan aplikasi digital yang tersedia di Indonesia (Tama & Widyarta, 2023). Keterbatasan ini menghambat adopsi teknologi digital yang lebih maju (Tama & Widyarta, 2023). Selain itu, efisiensi di lapangan, seperti yang terjadi di Kalabumi, sering terhambat oleh faktor infrastruktur fisik (tata letak ruang kerja yang kurang ergonomis) dan faktor manusia (kurangnya pelatihan formal dan evaluasi performa kerja yang terstruktur) (Alfitrah, 2025). Kesenjangan ini juga tercermin dalam temuan di Bandung di mana UMKM menghadapi tantangan biaya yang tinggi untuk teknologi ramah lingkungan dan kurangnya dukungan sertifikasi (Rahma dkk., 2025). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip manajemen organisasi secara teoretis penting, penerapannya di skala mikro memerlukan tidak hanya inisiatif internal tetapi juga dukungan eksternal dan adaptasi yang fleksibel terhadap keterbatasan sumber daya (Rahma dkk., 2025; Tama & Widyarta, 2023). Oleh karena itu, sintesis naratif ini menegaskan bahwa keberhasilan kedai kopi mikro dalam meningkatkan daya saing di Indonesia bersumber dari penguatan fondasi manajerial (pengendalian keuangan digital dan risiko), yang memfasilitasi efisiensi operasional (SOP dan JIT mikro), dan menghasilkan keunggulan kompetitif yang diturunkan dalam bentuk harga yang bersaing dan kualitas pelayanan yang unggul (Aryowibowo dkk., 2025).

KESIMPULAN

Tinjauan naratif ini telah berhasil mensintesis literatur ilmiah untuk mengidentifikasi dan memetakan beberapa prinsip manajemen organisasi yang paling relevan dan diterapkan pada unit bisnis kedai kopi skala mikro di Indonesia, serta hubungan kausalitasnya terhadap peningkatan efisiensi operasional dan daya saing. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa fondasi manajemen organisasi yang kuat merupakan penentu utama bagi stabilitas usaha dan kemampuan adaptasi UMKM kedai kopi dalam persaingan ketat. Disiplin manajerial ini secara spesifik diwujudkan melalui penguatan pengendalian internal, terutama dalam manajemen

keuangan mikro yang terencana, penganggaran yang adaptif terhadap fluktuasi penjualan, serta implementasi manajemen risiko operasional (Dewita & Rahayu, 2025; Isma dkk., 2025).

Sintesis temuan empiris secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen yang terstruktur berbanding lurus dengan peningkatan efisiensi operasional. Manajemen yang berorientasi pada proses memungkinkan standarisasi prosedur kerja (SOP), penataan alur kerja, dan kontrol inventaris yang sistematis, hal ini yang merupakan inti dari percepatan proses kerja dan manajemen inventaris yang efektif (Alfitrah, 2025). Selain itu, adopsi teknologi digital seperti aplikasi pencatatan keuangan, secara signifikan meningkatkan akurasi data internal dan menopang kemampuan pengelola dalam pengambilan keputusan yang berbasis informasi (Nainggolan dkk., 2025). Efisiensi operasional ini kemudian bertindak sebagai prasyarat internal untuk memperkuat daya saing kedai kopi mikro di pasar. Keunggulan kompetitif dicapai melalui dua jalur utama yaitu efisiensi biaya memungkinkan penetapan harga produk yang menarik bagi konsumen, dan efisiensi proses menjamin kualitas pelayanan serta konsistensi produk yang menjadi faktor penentu keputusan pembelian pelanggan (Aryowibowo dkk., 2025; Ni Made Ayu Wahyuni dkk., 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan Manajemen Organisasi, Efisiensi Operasional, dan Daya Saing, di mana kompetensi manajerial adalah variabel pendorong utama yang menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan di sektor UMKM kuliner. Daya saing ini diekspresikan melalui diferensiasi non-harga, seperti penguatan citra merek yang autentik dan pemanfaatan pemasaran digital yang strategis. Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan berupa kendala modal, literasi teknologi, dan kendala infrastruktur fisik, yang memerlukan adaptasi manajerial yang fleksibel. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pelaku UMKM kedai kopi skala mikro harus memprioritaskan investasi pada sistem pengendalian internal dan digitalisasi, alih-alih hanya berfokus pada inovasi produk semata, untuk memastikan pertumbuhan usaha yang stabil dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alfitrah, H. (2025). Penerapan efisiensi operasional dalam proses produksi minuman di Coffeeshop Kalabumi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2).
- Aryowibowo, A. J., Maruta, A., & Maduwinarti, A. (2025). Pengaruh kualitas pelayanan dan harga produk terhadap keputusan pembelian di Kedai Kopi Satuju Daerah Karangrejo Sawah Wonokromo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3).
- Dewita, K. P., & Rahayu, N. P. W. (2025). Risk management's role in coffee shop business continuity: The case of Brewandy. *Journal of Business Management*, 6(1), 31-37. <https://doi.org/10.37638/bima.6.1.31-7>
- Isma, Agustina, B. P., Sari, S. M., Apriliani, R., Afriani, S., & Salva, R. I. (2025). Analisis ruang lingkup manajemen keuangan mikro pada usaha Kedai Kopi Kulo di Sangatta Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3, 624-637. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Nainggolan, Y. T., Balloteng, B. N., Zahra, M. N. A., Al'idrus, M., Marvin, M., Putri, F. C., Pratiwi, S. R., Irna, R. A., & Rahmawati, M. (2025). Digitalisasi pencatatan keuangan

UMKM dengan aplikasi Akuntansiku pada Kedai Kopi Jo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

- Ni Made Ayu Wahyuni, Wirga, I. W., & Asta, N. P. R. N. (2025). Strategi pemasaran melalui media sosial pada UMKM NyarikKopi melalui pendekatan analisis SWOT. *Journal of Society and Business*, 1, 235-258.
- Putra, G. N. K., Praptono, B., & Meh, R. (2025). Strategi pengembangan bisnis pada Kopi Radono untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Manajemen Strategis*.
- Rahma, N. A., San, F. A. N. B. A., & Suarsa, A. (2025). Uncovering the sustainability practices of MSMEs coffee shop in Bandung with PESTEL analysis. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(9), 4377-4396. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i9.477>
- Santi Rimadias, Soetadi, M. A., Jonathan, J., Wellianto, K., Muhammad, A., Novaristo, N., Chow, C., & Natasya, N. (2024). Strategi promosi untuk meningkatkan daya saing UMKM Kedai Gading Serpong. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(4), 70-81. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i4.915>
- Tama, A. Y., & Widyarta, A. (2023). Pembangunan digitalisasi UMKM melalui program Warkop Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).